

## Penyuluhan Pencegahan Stunting Melalui Edukasi Keluarga Di Mandrehe Utara, Kabupaten Nias Barat

Nila Sari<sup>1</sup>, Johanna Christy<sup>2</sup>, Lina Rizki<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Kedokteran, Kedokteran Gigi dan Ilmu Kesehatan, Universitas Prima, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi D-III Perkam dan Informasi Kesehatan, Universitas Imelda Medan, Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi D-III Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Flora, Indonesia

\*Corresponding Author. E-mail: [sarinila583@gmail.com](mailto:sarinila583@gmail.com)

### Abstrak

Data SSGI Tahun 2024 menunjukkan bahwa prevalensi stunting masih cukup besar di Mandrehe Utara, Kabupaten Nias Barat sejumlah 25,4%. Hal ini akan menyebabkan masalah jangka panjang jika tidak diatasi. Stunting di Indonesia masih menjadi masalah serius, namun prevalensinya menunjukkan penurunan. Pada tahun 2024, prevalensi stunting turun menjadi 19,8%, menurut Tim Percepatan Penurunan Stunting. Ini berarti ada sekitar 4.482.340 balita yang mengalami stunting. Meskipun ada penurunan, angka ini masih jauh dari target yang ditetapkan, yaitu 14% pada tahun 2024. Stunting disebabkan oleh kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, terutama pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yaitu dari janin hingga anak berusia 23 bulan. Beberapa faktor yang berkontribusi dalam stunting yaitu, kurangnya asupan gizi, penyakit infeksi, faktor lingkungan, budaya dan pola asuh. Dengan adanya masalah ini, maka program Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada masyarakat di Mandrehe Utara, kabupaten Nias Barat supaya lebih mengetahui tentang stunting dan cara pencegahannya melalui pendidikan keluarga yang berfokus kepada keluarga. Hasil yang diharapkan melalui kegiatan Pengabdian Kepada masyarakat ini adalah masyarakat lebih memahami, pengetahuan bertambah dan lebih melek terhadap stunting dan pencegahannya.

**Kata Kunci:** Pencegahan, Stunting, Pendidikan Keluarga

### Abstract

*SSGI data in 2024 shows that the prevalence of stunting is still quite high in North Mandrehe, West Nias Regency at 25.4%. This will cause long-term problems if not addressed. Stunting in Indonesia is still a serious problem, but its prevalence is decreasing. In 2024, the prevalence of stunting fell to 19.8%, according to the Stunting Reduction Acceleration Team. This means that there are around 4,482,340 toddlers who experience stunting. Although there has been a decrease, this figure is still far from the target set, which is 14% in 2024. Stunting is caused by chronic malnutrition and repeated infections, especially in the First 1000 Days of Life (HPK), namely from the fetus to the child is 23 months old. Several factors that contribute to stunting are lack of nutritional intake, infectious diseases, environmental factors, culture and parenting patterns. With this problem, the Community Service program aims to provide understanding and knowledge to the community in North Mandrehe, West Nias Regency so that they know more about stunting and how to prevent it through family education that focuses on the family. The expected results through this Community Service activity are that the community will have a better understanding, increased knowledge and be more aware of stunting and its prevention.*

**Keywords:** Prevention, Stunting, Family education

Submitted  
10-07-2025

Accepted  
19-07-2025

Published  
19-07-2025



: <https://doi.org/10.56248/zadama.v4i2.83>

## PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2024, prevalensi stunting nasional tercatat sebesar 19,8 %, sedikit di bawah target nasional 20,1 % (Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan – BKPK, 2025; Soetono & Barokah, 2025). Sementara itu, data lokal di Kabupaten Nias Barat pada tahun 2024 menunjukkan prevalensi stunting sebesar 25,4 %, menempatkannya sebagai kabupaten kedua tertinggi di Sumatera Utara setelah Tapanuli Utara. Meski terjadi penurunan dari tahun sebelumnya, angka ini tetap menunjukkan perlunya intervensi yang lebih intensif (Gulo & Subuh, 2024).

Stunting pada balita berdampak signifikan terhadap kesehatan jangka pendek dan panjang, termasuk gangguan perkembangan kognitif, produktivitas menurun, dan risiko penyakit kronis di kemudian hari. Bukti dari berbagai studi di Indonesia menunjukkan bahwa praktik ASI eksklusif, status gizi ibu, serta faktor penyakit infeksi berulang sangat berkontribusi terhadap terjadinya stunting (Beal et al., 2018; Kurniawati et al., 2025).

Pencegahan stunting dapat dilakukan melalui intervensi sejak masa 1.000 hari pertama kehidupan seperti peningkatan cakupan antenatal care (ANC), pemberian ASI eksklusif, makanan tambahan (MP-ASI), dan fortifikasi zat besi. Tumanggor (2023) menemukan hubungan signifikan antara ANC, ASI eksklusif, MP-ASI, dan monitoring pertumbuhan dengan penurunan kejadian stunting (Tumanggor, 2023). Studi oleh Rustyda & Baliwati (2025) juga menunjukkan bahwa intervensi gizi maternal & anak dengan integrasi multisektoral dapat menurunkan prevalensi stunting hingga 92,4 % (Rusyda & Baliwati, 2025).

Menurut WHO, stunting adalah kondisi pertumbuhan kronis di mana tinggi badan anak berada minimal dua standar deviasi di bawah median standar pertumbuhan WHO. Kondisi ini umumnya disebabkan oleh kekurangan gizi, infeksi

berulang, dan stimulasi psikososial yang terbatas selama masa awal kehidupan (FAO et al., 2024; Stunted growth overview, 2025). WHO menetapkan target eliminasi stunting global < 20 % pada 2025 (Beal et al., 2018; Meli et al., 2024).

Kasus stunting masih menjadi tantangan global, sehingga menjadi fokus utama dalam target global WHO hingga 2025. Indonesia pun telah menerapkan komitmen nasional melalui RPJMN dan program percepatan penurunan stunting berbasis data (BKPK, 2025; Soetono & Barokah, 2025).

Peran masyarakat sangat penting dalam upaya pencegahan stunting, termasuk meningkatkan literasi gizi, kepatuhan terhadap ANC, praktik hidup bersih (PHBS), serta mendukung program pemerintah terkait gizi. Penelitian di Nias Barat memperlihatkan rendahnya pemahaman masyarakat tentang stunting meskipun indikator vital seperti ASI eksklusif berhubungan kuat dengan kejadian stunting (Gulo & Subuh, 2024; Tumanggor, 2023).

Hasil wawancara menunjukkan keterbatasan pemahaman masyarakat tentang stunting, yang berdampak pada kurang optimalnya pelaksanaan program di lapangan. Hal ini mengindikasikan perlunya edukasi keluarga berbasis komunitas yang lebih masif dan berkelanjutan (Gulo & Subuh, 2024; Kurniawati et al., 2025).

Tujuan pengabdian masyarakat ini ialah memberikan edukasi dan pengetahuan tentang stunting dan cara pencegahannya kepada keluarga di Mandrehe Utara, Kabupaten Nias Barat. Diharapkan peningkatan literasi gizi keluarga mampu mendorong partisipasi aktif dalam menurunkan angka stunting lokal (Gulo & Subuh, 2024; Rustyda & Baliwati, 2025).



Gambar 1. Pelaksanaan Program Pengabdian Kepada Masyarakat di Mandrehe Utara, Kabupaten Nias Barat.

## METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat adalah ceramah dengan menggunakan media slide yang dilengkapi dengan gambar-gambar menarik terkait informasi yang disampaikan, tanya jawab dan diskusi untuk meningkatkan pemahaman tentang stunting (Sari & Nugroho, 2021). Pemberian materi dilakukan dengan metode ceramah yang dilakukan secara menyenangkan dan menarik sehingga tidak membosankan bagi peserta. Penyampaian materi oleh pemateri menggunakan bahasa Indonesia dan menggunakan slide dan tampilan gambar-gambar agar masyarakat lebih mudah memahami dan mendapatkan informasi. Setelah pemberian materi, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi antara peserta dan pemateri. Diskusi ini dilakukan dalam suasana yang santai dan menyenangkan agar peserta dapat memahami materi dengan baik dan mengingat apa yang telah disampaikan serta menerapkannya.



Gambar 2. Tanya Jawab dan Diskusi Dengan Masyarakat

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Persiapan

Untuk Persiapan pertama kali, pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

#### 1. Identifikasi Masalah atau Kebutuhan Masyarakat:

- Melakukan survei atau studi pendahuluan untuk memahami masalah yang dihadapi oleh masyarakat sasaran.
- Menentukan prioritas masalah yang akan ditangani berdasarkan kebutuhan masyarakat.
- Melibatkan masyarakat dalam proses identifikasi masalah untuk memastikan kebutuhan mereka terwakili.

#### 2. Perencanaan Program Pengabdian:

- Menyusun proposal pengabdian yang jelas dan terstruktur, mencakup latar belakang, tujuan, sasaran, metode pelaksanaan, jadwal, dan anggaran.
- Merencanakan kegiatan secara rinci, termasuk materi, metode penyampaian, dan alat peraga yang akan digunakan.
- Menetapkan indikator keberhasilan program untuk memudahkan evaluasi.

#### 3. Kolaborasi dengan Pihak Terkait:

- Menjalin kerjasama dengan pihak-pihak yang relevan, seperti pemerintah daerah, lembaga terkait, tokoh masyarakat, dan pihak lain yang dapat mendukung pelaksanaan program.
- Melibatkan stakeholder dalam proses perencanaan dan pelaksanaan program untuk meningkatkan rasa kepemilikan dan dukungan.

### b. Pelaksanaan

Setelah persiapan dilakukan maka selanjutnya adalah proses pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah:

#### 1. Pelaksanaan Program:

- Melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah disusun.
  - Menetapkan waktu kegiatan.
  - Mempersiapkan ringkasan bahan atau materi oleh tim pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat
  - Memastikan kegiatan terlaksana secara efektif dan efisien.
  - Memanfaatkan metode yang sesuai untuk melibatkan peserta dan mencapai tujuan program.
  - Mengundang calon peserta (ibu rumah tangga) yang ada di lokasi tersebut.
  - Tim pelaksana kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat menjelaskan materi tentang: pengertian stunting dan ciri- cirinya, penyebab terjadinya stunting, dampak yang ditimbulkan stunting, cara mencegah dan mengatasi stunting, dan cara meningkatkan kualitas pelayanan gizi pada anak.
2. Dokumentasi
- Dokumentasikan seluruh kegiatan pengabdian, termasuk foto, video, dan laporan tertulis.
- c. Evaluasi dan Perbaikan
- Melakukan evaluasi secara berkala untuk memantau perkembangan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dan mengidentifikasi kendala yang mungkin timbul.
  - Melakukan perbaikan berdasarkan hasil evaluasi untuk meningkatkan kualitas program.

## KESIMPULAN

Hasil dari Pengabdian kepada Masyarakat yang kami lakukan di Mandrehe Utara, Kabupaten Nias Barat bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan Masyarakat terkait stunting agar Masyarakat lebih memahami dan melek serta mampu mencegah stunting bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil pengabdian disimpulkan bahwa dengan adanya kegiatan edukasi ini

peserta semakin memahami dan bertambah pengetahuan tentang stunting, terbukti selama edukasi berlangsung banyak masyarakat yang antusias dan banyak yang bertanya terkait stunting dan pencegahannya.

Kegiatan sosialisasi yang dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab sehingga apa yang menjadi target pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dapat tercapai dengan baik. Kegiatan ini berhasil dilaksanakan dengan baik berkat dukungan dari semua tim pelaksana, Kepala Desa dan seluruh bagian yang terlibat dalam Pengabdian Kesehatan Masyarakat ini. Peserta edukasi sangat terbuka menerima masukan dan pengarahan dari tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat. Peserta memiliki pengetahuan tentang stunting dan ciri-cirinya

1. Peserta memiliki pengetahuan tentang penyebab terjadinya stunting
2. Peserta memiliki pengetahuan tentang dampak yang ditimbulkan stunting
3. Peserta memiliki pengetahuan cara mencegah dan mengatasi stunting
4. Peserta memiliki pengetahuan cara meningkatkan kualitas pelayanan gizi pada anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Beal, T., Tumilowicz, A., Sutrisna, A., Izwardy, D., & Neufeld, L. M. (2018). A review of child stunting determinants in Indonesia. *Maternal & Child Nutrition*, 14(4), e12617. [PMC](https://doi.org/10.1111/mcn.12617)
- Gulo, S. D., & Subuh, M. (2024). Hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting pada balita di Kabupaten Nias Barat tahun 2024. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2). <https://doi.org/10.31004/prepotif.v8i2.28529> [Jurnal Universitas Pahlawan+1](https://doi.org/10.31004/prepotif.v8i2.28529) [Jurnal UISU+1](https://doi.org/10.31004/prepotif.v8i2.28529)
- Kurniawati, D. K., Hastono, S. P., Safika, I., & Wahyuningsih, W. (2025). Geographically weighted regression

- model of stunting determinants in Indonesia. *Journal of Maternal and Child Health*, 10(3), XXX-XXX. <https://doi.org/10.26911/thejmch.2025.10.03.02> [thejmch.com](http://thejmch.com)
- Rustyda, A. L., & Baliwati, Y. F. (2025). Transforming maternal and child health systems and nutritional intervention: Impacts on stunting prevalence in Indonesia. *Penelitian Gizi Dan Makanan*, 47(1), 43–52. <https://doi.org/10.36457/pgm.v47i1.779> [pgm.persagi.org](http://pgm.persagi.org)
- Sari, D. P., & Nugroho, A. (2021). *Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Kesehatan Melalui Metode Ceramah Interaktif*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 45–52.
- Soetono, B., & Barokah, A. S. (2025). Trends in stunting prevalence reduction: An examination of data toward achieving the 2024 target in Indonesia. *The Social Perspective Journal*, 3(1). <https://doi.org/10.53947/tspj.v3i1.795> [journal.poltekkesjambi.ac.id+6jurnal.j](http://journal.poltekkesjambi.ac.id+6jurnal.j)
- [kp-bali.com+6ANTARA News+6](http://kp-bali.com+6ANTARA+News+6)
- Tumanggor, L. (2023). Peran dan kendala Dinas Kesehatan dalam penanganan kasus gizi buruk pada balita di Kabupaten Nias Barat tahun 2023. *BEST Journal (Biology Education, Sains and Technology)*. DOI: 10.30743/best.v7i1.9973 [Jurnal UISU+1Jurnal Universitas Pahlawan+1](http://JurnalUISU+1JurnalUniversitasPahlawan+1)